

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, agama yang penuh dengan kebenaran dan menyeru kepada seluruh umat manusia yang belum mempercayai untuk percaya, menanamkan kepercayaan dan kesadaran agar umat Islam mampu menjalankan hidup dan kehidupan agar sesuai dengan perintah Allah dan Rasulnya. (Faizah,2006:35)

Ibnu Taimiyah mengartikan kata dakwah ialah ajakan kepada al-Islam yaitu ajakan untuk beriman kepada Allah dan kepada ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Membenarkan risalah yang dibawa oleh para Nabi dan mengikuti segala perintahnya.

Dakwah amar ma'ruf nahi munkar dengan pola dakwah yang benar, tepat akan menyampaikan seseorang kepada Islam secara sempurna. Bentuk dakwah yang disampaikan dalam amar ma'ruf nahi munkar akan terus berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman dan kondisi masyarakat yang dihadapi oleh para mubaligh. Amar ma'ruf nahi munkar bukan bermaksud menghancurkan kesucian seseorang agar tunduk dan patuh tanpa mengetahui dengan benar. Tetapi untuk memberikan pengertian dan memberikan kesadaran dalam diri seseorang tentang kekurangan dan kelemahan yang dimilikinya.

Dalam penyajian pesan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*, para *mubaligh* diarahkan agar memiliki nilai dan rasa tanggungjawab tinggi, baik kepada sang khaliq (Allah) maupun kepada masyarakat dan Negara. rasa tanggungjawab kepada Allah yaitu dakwah yang sedang ia laksanakan harus benar-benar mengharap ridho Allah, ikhlas dan sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadis. Tanggungjawab kepada masyarakat atau kepada umat, bahwa dakwah Islamiyah memberikan dorongan positif bagi kehidupan sosial untuk umat manusia. Sedangkan tanggungjawab kepada Negara bahwa risalah selalu melihat kaidah hukum yang dijalankan di Negara dimana ia berdakwah. Bilamana dakwah yang dilakukan tidak memperhatikan hukum yang berlaku di Negara tersebut, maka dakwah yang disampaikan akan terhalang atau terhambat dan bisa juga kehilangan kepercayaan masyarakat setempat. (Sukayat 2009:2-6)

Pada setiap perkembangan zaman, dakwah Islamiyah mengalami perkembangan baik dari segi Agama maupun sosial. Dakwah melewati proses tanpa akhir. Dakwah dan Islam merupakan dua hal yang satu sama lain saling keterkaitan. Tersebar nya Agama Islam disebabkan karena adanya dakwah dan dakwah dilaksanakan atas perintah ajaran Islam.

Kebenaran pesan dakwah merupakan proses tantangan hidup dari kehidupan umat manusia yang mesti dimengerti, dipahami dan dijadikan sebagai pedoman bagi umat manusia. Proses keterbukaan pesan dakwah antara da'i dan muda'i harus dilakukan sebagaimana mestinya berlandaskan rasionalis dan tanpa ada pemaksaan. oleh sebab itu, dakwah dikenal dengan dakwah damai. Dalam dunia dakwah selalu saja berhadapan dengan dinamika kehidupan manusia. Bentuk dakwah terletak pada

salah satu metode atau teknik pola dakwah yang dikemas dengan berbagai metode dakwah agar bisa sejalan dengan perkembangan zaman yang didakwahi. (Machendrawaty, 2003:5)

Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa metode dakwah salah satunya yang tercantum dalam surat An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl ayat 125) (Mushaf tahfiz:281)

Surat An-Nahl ini, mengandung tiga bentuk metode dakwah Yaitu, *Bil hikmah, Al-Mau'idza Al-Hasanah* dan *wajadilhum bil-al-lati hiya ahsan*. Metode mujadalah merupakan salah satu metode yang penuh dengan keyakinan dan argumentasi sebab setiap ucapan yang diucapkan akan diuji argumentasinya. Dalam menggunakan metode mujadalah ini, mad'u terbebas dari belenggu taklidisme yang tidak hanya mengikat kegiatan diri individu, tetapi juga menyesatkan diri mad'u. Dengan demikian metode *mujadalah* adalah sebaliknya. Metode mujadalah lebih mengarahkan untuk berpikir kritis dan melatih untuk berargumen, sehingga

membentuk kecerdasan dan mampu membentuk pada terciptanya individu atau umat yang tercerahkan.(Machendrawaty,2003:6)

. *Mujadalah* merupakan bagian dari metode dakwah yang perlu dikembangkan dikalangan para mubaligh atau *da'i*. dengan dikembangkan metode *mujadalah* maka akan terciptanya pola dakwah dikalangan kaum muslimin serta akan lebih mudah memberikan pemahaman kepada para jamaah.

Mujadalah Dari segi etimologi (bahasa) lafadz *mujadalah* terambil dari kata “*jadala*” yang bermakna memintal atau melilit. Apabila ditambahkan alif lam pada huruf jim yang mengikuti wazan *fa'ala*, “*jaa dala*” dapat bermakna berdebat, dan “ *mujadalah*” perdebatan. Kata “*jadala*” dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menggunakan dengan ucapan untuk menyakinkan lawannya, menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan (Munir, 2003:17).

Ungkapan *wajadilhum* (bantahlah) mengarahkan pada setiap aktivis dakwah supaya senantiasa meluruskan perkataan yang salah, dan menolak setiap pendapat yang tidak sejalan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Namun cara penolakan harus dengan cara yang cerdas, baik, dan lembut.. Jika tidak, penolakan itu akan menjadi tidak berguna. Bahkan, tidak mustahil akan menyebabkan mereka semakin yakin dengan kesesatan yang mereka tawarkan. *Mujadalah* sebagai metode dakwah berarti mendakwai manusia melalui diskusi dan dialog (debat) secara baik berdasarkan etika dan mekanisme diskusi (*adabal-munadharah*). Di

antara prinsip dasar diskusi (debat) menurut ajaran Islam ialah mempertinggi kualitas argumen dan menghindari sentimen. (Sukayat 2003:15)

Sejauh ini penulis mengamati, para mubaligh atau penceramah hanya menggunakan metode ceramah biasa, sedangkan pada saat sekarang masi banyak metode ceramah yang perlu dikembangkan dan dikemas dengan metode yang lain. salah satu metode yang perlu dikembangkan ialah metode *mujadalah*. Metode *mujadalah* adalah salah satu bagian dari metode dakwah yang harus dikembangkan terus menerus. Dengan menggunakan metode *mujadalah* akan lebih mudah memberikan pemahaman kepada jamaah dengan argumentasi yang jelas dan nyata. Metode *mujadalah* ini pernah dilakukan oleh seorang mubaligh pada Abad 14 H yaitu Tuan . Hasan .

Namun seiring berkembangnya zaman pola dakwah ini pun mulai menghilang dan jarang digunakan oleh kalangan *da'i*. Tuan A.Hasan menggunakan metode *mujadalah* ini, untuk menyadarkan orang-orang yang menyimpang dari ajaran Islam dengan argumentasi serta dalil-dalil yang kongkrit. Metode *mujadalah* ini, sangat baik apabila digunakan oleh para *da'i* untuk menambah khazanah keilmuan. Metode *mujadalah* ini, mampu memberikan pengertian dan pencerahan kepada para jamaah. Oleh sebab itu, penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang judul proposal “**APLIKASI METODE MUJADALAH DALAM DAKWAH** (studi kasus perdebatan A.Hasan dan Ahmadiyah Qodian di Dalam Buku Officieel Verslag Debat)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik *mujadalah* yang digunakan dalam perdebatan A. Hasan dan Ahmadiyah Qadian?
2. Bagaimana pernyataan perbedaan pendapat dalam perdebatan A.Hasan dan Ahmadiyah Qadian?
3. Bagaimana argumentasi yang dikemukakan dalam perdebatan A.Hasan dan Ahmadiyah Qadian?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui teknik *mujadalah* dalam perdebatan A. Hasan dan Ahmadiyah Qadian.
2. Untuk mengetahui pernyataan perbedaan pendapat dalam perdebatan A.Hasan dan Ahmadiyah Qadian.
3. Untuk mengetahui argumentasi yang dikemukakan dalam perdebatan A.Hasan dan Ahmadiyah Qadian.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Sebagai salah satu sumbangsih hasil sebuah pemikiran penulis yang berkaitan dengan fakultas dakwah dan komunikasi penyiaran Islam dan sekaligus memberikan sebuah informasi kepada seluruh masyarakat kaum

muslimin berkenaan dengan salah satu metode dakwah Mujadalah atau metode debat.

2. Praktik

Melalui hasil penelitian ini, penulis sangat mengharapkan agar sekiranya metode dakwah Mujadalah ini mampu dijadikan salah satu bahan referensi serta acuan dalam kegiatan dakwah khususnya bagi penulis dan umumnya kaum muslimin di seluruh dunia.

3. Akademis

Sebagai salah satu pelaksanaan tugas akademik yakni sebagai sarana informasi bagi para pembaca yang punya keterpanggilan atau ketertarikan dalam mempelajari khazanah keilmuan sekaligus sebagai salah satu sumber pengetahuan dimasa yang akan datang dan sekaligus guna merahi gelar sarjana di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Jadal atau jidal ialah proses bertukar pikiran dengan cara bersaing dan berusaha untuk menjatuhkan lawan. Ungkapan kata jadal berasal dari “jadaltul habla” (aku kuatkan ikatan tali itu), mengingat bahwa kedua belah pihak yang sedang berdebat satu sama lain saling menguatkan argumentasinya dan berusaha mengalahkan lawan dari pendapat dipegangnya. Allah mengungkapkan dalam Al-Qur'an bahwa jadal atau berdebat merupakan tabiat manusia. (Al-khattan, 2013:425-426)

Sejarah mencatat bahwa teori jadal pertama kali dikemukakan oleh salah seorang Imam Washil bin Atho (W.181 H) dari kalangan kaum muslimin. Teori ini digunakan pada abad pertengahan. pendapat yang saling bertentangan dengan terang terangan dapat dilaksanakan didepan publik tanpa ada unsur rasa takut. (Machendrawaty,2003:45-46) Teori jadala ini akan dijelaskan lebih luas dan lengkap pada pembahasan berikutnya.

2. Hasil Penelitian Sebelumnya

Tinjau terhadap hasil penelitian terdahulu bertujuan untuk meninjau lanjut kembali penulisan dalam nuansa yang lebih luas dan dalam, serta diperlukan penelitian terdahulu. Maksud dari hasil kajian terdahulu guna untuk menambah khazanah keilmuan peneliti dalam melakukan penelitian atau dalam menyelesaikan penelitian ini. Tujuan berikutnya untuk mengantisipasi terjadinya plagiat terhadap penelitian terdahulu. Oleh sebab itu, penemuan kajian terdahulu yang telah ditemukan sebagai berikut:

Penelitian yang pertama, penelitian yang telah dilakukan oleh seorang Mahasiswi yang bernama Magfiroh (2015), dengan judul skripsi “*Mujadalah Menurut Al-Qur’an*”(Kajian Metodologi Dakwah) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaplikasian *mujadalah* dalam Al-Qur’an serta pengaruhnya sebagai salah satu metode dakwah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan penelitian library reseach, yaitu penelitian yang dilakukan dengan memeriksa sejumlah bahan bacaan untuk digunakan data penulisan. Hasil dari penelitian ini menjelaskan

bahwa etika ber-*mujadalah* tidak hanya menggunakan kata-kata yang sopan, lembut dan benar, akan tetapi lebih memenuhi beberapa dasar prinsip sebagai pondasi dalam ber-*mujadalah*, seperti ikhlas karena mengharap ridho Allah dan menahan hawa nafsu, meninggalkan fanatisme terhadap individu, madzhab dan golongan tertentu, selalu berprasangka baik terhadap orang lain, tidak mengejek sesama dan tidak mencela argumentasi orang lain.

Penelitian yang kedua, penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi bernama Andriani (2015), dengan judul skripsi “ Metode *Mujadalah* Dalam Kehidupan Rasulullah” penelitian ini, meneliti bagaimana metode *mujadalah* Rasulullah dalam kehidupannya. Metode *mujadalah* yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, ada dua bentuk yaitu yang pertama tentang “tanya jawab” dan yang kedua metode “ dialog”.

Metode “tanya jawab” yang dilakukan oleh baginda Nabi, bertujuan untuk memberi jawaban terhadap berbagai pertanyaan yang ditanyakan oleh umat muslim yang belum mereka dapati dan belum mereka temukan penjelasan-penjelasan secara pasti. Pola metode ini hadir ketika para sahabat banyak bertanya kepada beliau (Rasulullah) tentang berbagai problem masalah yang mereka temukan, dengan tujuan serta harapan agar Rasulullah memberikan penjelasan tentang apa yang mereka tanyakan.

Metode “Dialog” atau biasa disebut metode debat, yang berarti perdebatan sekaligus memerlukan jawaban. Metode dialog berarti terkait suatu permasalahan atau persoalan yang sedang terjadi. Hal ini pernah terjadi ketika Rasulullah sedang

ber-*mujadalah* (berdialog) dengan orang kafir, Rasulullah mendengar langsung apa yang bicara atau yang disampaikan oleh lawan bicaranya tanpa berpaling sedikitpun.

Peneliti yang ketiga Rowdhotu Syarifah judul (2016) judul Skripsi " Model Dakwah Mujadalah Dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa". peneliti ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. peneliti ini meneliti bagaimana dakwah mujadalah dalam film 99 cahaya di langit eropa. dalam adegan film tersebut terdapat sebuah kisah tentang perjalanan spritual yang dilakukan oleh sepasang suami istri oleh Hanun Salsabiela dan Rangga Almahendra dalam mencari sejarah Islam di bumi Eropa.

Skema penelitian sebelumnya

No	Nama peneliti	Judul skripsi	Metode	Fokus Kajian	Perbedaannya
1	Magfiroh (2005)	Mujadalah menurut Al-Qur'an (kajian metodologi dakwah)	Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif	Peneliti memiliki fokus kajian adalah bagaimana beretika yang baik dalam bermujadalah.	Perbedaan pada kajian sebelumnya peneliti meneliti bagaimana metode Rasulullah bermujadalah dalam kehidupannya sedangkan peneliti yang akan melakukan penelitian ialah hidup dan matinya Nabi Isa As.
2	Andriani (2015)	Metode Mujadalah Dalam Kehidupan Rasulullah.	Penelitian ini menggunakan metode tanya jawab dan metode dialog	Dalam penelitian ini fokus pada kajian bagaimana Rasulullah menggunakan metodetanya jawab dalam menjawab pertanyaan para sahabat sekaligus Rasulullah	Perbedaan pada kajian sebelumnya peneliti meneliti bagaimana memberikan jawaban terhadap orang yang bertanya dengan jawaban yang pasti. Sekaligus menjelaskan bagaimana berdialog dengan baik. Sedangkan peneliti sendiri fokus pada kajian “

				memberikan contoh bagaimana berdialog dengan cara yang baik dan benar	adakah Nabi sesudah Nabi Muhammad”
3	Rowdhotu Syarifah (2016)	Model Dakwah Mujadalah Dalam Film 99 di Langit Eropa	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	Dalam penelitian ini lebih di fokuskan pada sebuah kisah film sepasang suami istri yang melakukan perjalanan spiritual di bumi eropa	Peneliti sebelumnya lebih fokus pada kajian yang sedangkan peneliti sendiri lebih fokus pada kajiantentang “ Mirza gulam ahmad yang mengaku dirinya sebagai Nabi”

3. Kajian konseptual

Dakwah merupakan ajakan kembali terhadap orang-orang yang beriman kepada Allah SWT, yang selaras dengan aqidah, syariah dan akhlak yang mulia.

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT.

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: Katakanlah (Muhammad) inilah jalankanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan yakin, Maha suci Allah, dan aku tidak termasuk orang-orang musyrik. (QS.Yusuf ayat 108) (Mushaf Tahfiz:248)

Adapun tujuan dari maksud ayat diatas yaitu, mengajak umat Islam agar kembali kejalan Allah dan berpegang teguh kepada Agama yang dibawa oleh baginda Nabi SAW. Sebagaimana firman Allah SWT

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعْيًا بَيْنَهُمْ
وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya: “Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. tidak berselisih orang-orang yang telah diberi kitab kecuali setelah memperoleh ilmu, karena kedengian diantara mereka. Barangsiapa yang ingkar terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungannya.” (Surat Ali-Imran ayat 19).(Mushaf tahfiz:52)

Menurut sukriyadi sambas, ajakan menjalankan dakwah Islam berarti ajakan memperdalam tentang ilmu dakwah, dan mengerjakan sesuatu yang berkaitan segala hal demi tercapainya suatu perintah dengan baik, benar dan profesional. Dan mengaplikasikan segala hal yang diwajibkan adalah sebuah kewajiban bagi yang menerima perintah. Dengan demikian, demi membangun keilmuan dakwah dengan berbagi keilmuan lainnya demi jalannya kewajiban dakwah itu sendiri.(Safei,2003:117).

Dakwah bisa disampaikan lewat tablig *bil khitobah*, yang artinya; berkhotbah, berpidato, bercakap cakap, Menurut poerwadarminta mengartikan “*khitobah*” menguraikan suatu maksud untuk mengajak kepada al-Islam.(Munawir,1984:376). Dalam sebuah pengaplikasian “*khitobah*” tersebut lebih cenderung kepada penyamian yang disampaikan oleh para khotib jumad, ketika sedang berkhotbah di masjid atau maksud lain yaitu bertujuan menyadarkan orang-orang kaum muslimin kerah yang lebih baik lagi. Telah kita ketahui bersama bahwa seruan dakwah awal mula nya suatu ajakan sederhana, yakni ajakan untuk menyeru apa yang dibawa oleh baginda Nabi SAW, meski satu ayat. Hal tersebut sejalan dengan sabda Nabi SAW. “*Balighu ‘aani walau ayat*” melalui hadis ini

kegiatan dakwah atau aktivitas dakwah dianjurkan kepada siapapun. Yang ingin punya maksud untuk menyebarkan ajan Islam itu sendiri. Hal ini selaras dengan firman Allah SWT, dalam surat Ali-Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (Qs.Ali-Imran ayat 104) (Mushaf Tahfiz:63)

Hasbi Ash Siddieqh menerangkan bahwa ayat ini “ hendaklah setiap orang menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah kepada kemungkaran” mereka itulah tergolong orang-orang yang selamat.(Sukayat,2009:7).

Pada dasarnya metode berasal dari dua kata yaitu “ *meta*” (melalu) dan “*hodos*”(jalan atau cara) dan dapat diartikan yaitu metode adalah suatu jalan yang harus dilalui untuk tercapainya suatu maksud. Sedangkan menurut bahasa jerman “*methodica*” yaitu metode suatu pengajaran. Dalam ungkapan bahasa Yunani metode berasal dari kata “ *methhodos*” yakni jalan. Dalam bahasa Arab yaitu “*thoriq*”(Munir,2003:6). Metode dakwah adalah sebuah seruan panggilan yang harus memperhatikan asasnya sebab dakwah merupakan seruan kepada hamba Allah, jalan menuju Allah dan membutuhkan orang yang mampu menjalankannya. Metode yang digunakan untuk berdakwah oleh *parada'i* , menggunakan metode yang berbeda dari yang lain.

Hal ini selaras dengan prinsip-prinsip metode dakwah yang termuat dalam firman Allah SWT.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah manusia ke jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-nhal ayat 125)(Mushaf Tahfiz:281)

Mujadalah dalam bahasa diartikan “berdebat” atau melawannya. *Jadal* adalah menyanggah argumentasi dengan argumetasi sedangkan menurut istilah ungkapan tentang penolakan seseorang atas lawannya dari kesalahan (kekeliruan) ucapannya dengan argumentasi atau keraguan. (Al-Fatah, 2010:334)*Mujadalah* sebagai metode dakwah berarti mengajak manusia melalui diskusi, dan dialog(debat) secara baik berdasarkan etika dan mekanisme diskusi. Sebagaimana perintah Allah SWT, kepada Nabi Musa dan Nabi Harun, ketika berhadapan dengan Firaun. Disini-lah Allah SWT mengajarkan sebuah cara bagaimana berdialog dengan cara yang baik.Allah berfirman.

أَذْهَبْ أَنْتَ وَأَخُوكَ بِآيَاتِي وَلَا تَنِيَا فِي ذِكْرِي ٤٢ أذْهَبَا إِلَى فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَى

Artinya: “Pergilah engkau bersama saudaramu dengan membawa tanda-tanda (kekuasaan)-ku dan janganlah kamu berdua lalai mengingat-ku, pergilah kamu berdua kepada firaun, karena dia benar benar telah melampaui batas.” (Surat Taha ayat 42-43).(Mushaf tahfiz:314).

Dari uraian diatas tampak diantara cara yang paling baik untuk meluruskan pemahaman orang lain, adalah tidak cukup dengan dalil-dalil yang kuat, melainkan lebih dari itu harus ditopang dengan cara penyampaian yang lembut tidak menghina dan mencela. (Sukayat, 2009:43). Prinsip metode ini sebagai jawaban dalam menjawab tantangan respon yang kurang baik dari *mad'u*, khususnya bagi sasaran yang menolak atau membantah pernyataan yang disampaikan. *Mujadalah* atau diskusi merupakan sebuah metode dakwah yang harus terus dikembangkan karena,

dengan metode tersebut akan mudah mematahkan argumetasi orang-orang yang salah dalam memahami sebuah kebenaran.

Metode debat atau dialog telah dilakukan sejak tahun 1933 antara Pembela Islam dan Ahmadiyah Qadian, metode ini merupakan sebuah dialog atau diskusi terbuka yang dilaksanakan digang kenari Bt-C. Dialog atau diskusi terbuka merupakan literasi sebuah keilmuan yang jarang diterapkan. Setiap kali terdengar kata perdebatan yang tergambar dalam benak pikiran adalah sesuatu yang kurang bagus atau suatu permusuhan. Sejatinya metode debat atau diskusi adalah salah satu cara menemukan sebuah kebenaran yang tersembunyi atau yang belum pernah diketahui oleh orang lain. Sebagaimana yang dilakukan tuan A.Hasan dalam forum debat tentang Hazrat Mirza Ghulam Ahmad yang diakui oleh Ahmadiyah Qadian sebagai Nabi, sehingga menimbulkan keresahan dikalangan umat Islam. Perdebatan yang dilakukan oleh tuan A. Hasan merupakan sebuah pecarian titik kebenaran tentang soal-soal agama, guna memberikan pencerahan, pemahamandan menambah khazanah keilmuan kepada *mad'u* yang buta akan nilai-nilai Agama.

Jadal dan jidal adalah bertukar pikiran dengan cara bersaing dan berlomba untuk mengalahkan lawan. Allah mengungkapkan dalam Al-Qur'an bahwa jadal jawaban dalam menjawab tantangan respon yang kurang baik dari *mad'u*, khususnya bagi sasaran yang menolak atau membantah pernyataan yang disampaikan. *Mujadalah* atau diskusi merupakan sebuah metode dakwah yang harus terus dikembangkan karena, dengan metode tersebut akan mudah mematahkan argumetasi orang-orang yang salah dalam memahami sebuah kebenaran.

Metode debat atau dialog telah dilakukan sejak tahun 1933 antara Pembela Islam dan Ahmadiyah Qadian, metode ini merupakan sebuah dialog atau diskusi terbuka yang dilaksanakan digang kenari Bt-C. Dialog atau diskusi terbuka merupakan literasi sebuah keilmuan yang jarang diterapkan. Setiap kali terdengar kata perdebatan yang tergambar dalam benak pikiran adalah sesuatu yang kurang bagus atau suatu permusuhan. Sejatinya metode debat atau diskusi adalah salah satu cara menemukan sebuah kebenaran yang tersembunyi atau yang belum pernah diketahui oleh orang lain. Sebagaimana yang dilakukan tuan A.Hasan dalam forum debat tentang Hazrat Mirza Ghulam Ahmad yang diakui oleh Ahmadiyah Qadian sebagai Nabi, sehingga menimbulkan keresahan dikalangan umat Islam. Perdebatan yang dilakukan oleh tuan A. Hasan merupakan sebuah pencarian titik kebenaran tentang soal-soal agama, guna memberikan pencerahan, pemahamandan menambah khazanah keilmuan kepada *mad'u* yang buta akan nilai-nilai Agama.

Jadal dan jidal adalah bertukar pikiran dengan cara bersaing dan berlomba untuk mengalahkan lawan. Allah mengungkapkan dalam Al-Qur'an bahwa jadal Tidak dikurangi atau dilebihkan. Jawaban yang diutarakan hendaklah mampu menjawab permasalahan dan mampu menyadarkan orang-orang agar tetap memperoleh kedudukan yang tinggi.

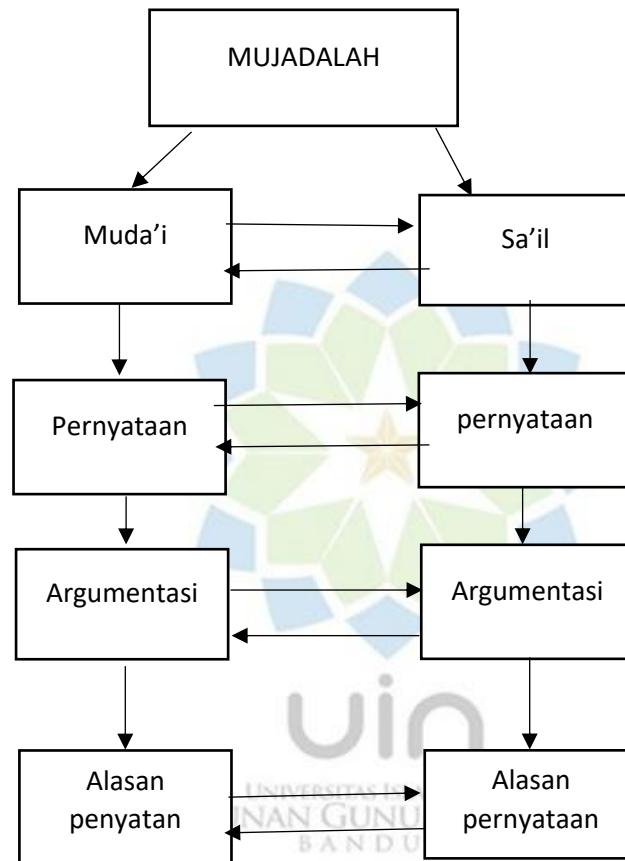
1. Tidak terlibat dalam hal yang bukan ahlinya. Jika terpaksa harus ikut, maka ucapan yang diucapkan harus disesuaikan serta , maka di ikuti dengan isyarat atau penjelasan bahwa belum memahami

2. perkataan secara sempurna. Ungakapan saya tidak mengerti adalah ciri khas ahli ilmu.
3. Selalu lemah lembut serta hati hati dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh dalam forum diskusi agar setiap pernyataan-pernyataan yang disampaikan dalam forum diskusi mampu dijadikan suatu pelajaran bagi yang lainnya. Bahkan seseorang mampu mengambil hikmah dari hal tersebut. sebagai anggota diskus hendaklah selalu berhati-hati terhadap adanya pancingan-pancingan yang bisa menimbulkan permusuhan antara dua belah pihak.
4. Berakhlak yang baik, seperti tidak memotong pembicaraan orang yang sedang berbicara, selalu menyebut nama orang dengan sebutan yang baik. Dan tidak memili-memilih antara satu orang dengan yang lain- nya.
5. Setiap kesimpulan dalam forum diskusi hendaklah selalu cenderung menghasilkan hasil yang paling baik. Bila memperhtikan hal tersebut maka jawaban itulah yang diperoleh. Jika tidak mempeoleh maka hendaklah waspada dalam mengambil kesimpulan dalam forum diskusi dan tidak mengabiskan waktu dengan sia-sia. (Syahadak, 2007) Al-Qur'an menggariskan bawah, bahwa salah satu bentuk metode pendekatan dakwah adalah dengan menggunakan metode mujadalah yang lebih baik.

Dengan metode *mujadalah* ini adalah dengan menyebutkan segi- segi persamaan antara pihak-pihak yang berdiskusi. Kemudian dari situ dibahas

masalah-masalah perbedaan dari kedua belah pihak, sehingga diharapkan mereka akan mencapai segi-segi persamaan pula. (Muriah, 2000)

Skema Konseptual Mujadalah.



F. Langkah Langkah Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti melakukan langkah-langkah penelitian sebagaimana berikut:

1. Lokasi penelitian

Sumber penelitian ini adalah didalam buku peristiwa besar abad 14 H.

Officieel verslang debat antara Pembela Islam dan Ahmadiyah Qodian dan buku kumpulan risalah A. Hasan.

2. Objek penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah perdebatan A. Hasan dan Ahmadiyah Qodian di dalam buku officieel verslang debat dan buku kumpulan risalah A. Hasan adapun alasan yang melatar belakangi pemelihan objek tersebut karena melihat pembahasan ini sangat menarik dalam penyampain pesan-pesan dakwah yang jarang dilakukan oleh para *da'i*.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode studi kasus. Penelitian studi kasus ini yang digunakan oleh peneliti bertujuan khusus memaparkan dan memberikan penjelasan sekaligus memahami objek yang ditelitinya secara mendalam sebagai suatu "kasus".(Susilo Raharjo dan Gudnanto,2011:250). Memberikan penjelasan bahwa Studi kasus ialah suatu metode untuk memberikan pemahaman kepada seseorang yang dilakukan secara *intregratif* dan *komprehensif* agar mampu meraih pemahaman yang jelas tentang seseorang tersebut sekaligus dengan masalah yang sedang dihadapinya, dengan maksud mampu menyelesaikan dengan memperoleh perkembangan yang baik.

Sedangkan menurut Yin, penelitian studi kasus adalah bukan hanya sekedar memaparkan seperti apa objek yang diteliti, lebih dari itu mampu menguraikan dan menjelaskan bagaimana keadaan dan kenapa harus kasus tersebut diteliti atau terjadi. peneliti memilih metode studi kasus ini bertujuan untuk memaparkan atau menguraikan permasalahan-permasalahan atau persolan yang menjadi kasus yang akan diteliti. Peneliti bebas menjelaskan dan menguraikan objek yang diteliti dengan bertujuan menambah wawasan baru. Peneliti juga menggunakan metode stidi kasus ini agar mampu menjelaskan secara menyeluruh dan luas dan mampu menggambarkan seperti apa objek yang akan sditeliti.

4. Jenis Data

Menurut Yaya suryana dan Tedi priatna(2009:164) data ialah ungkapan kata yang di olah atau di susun yang berdasarkan hasil pemikiran dengan cara tertentu, yakni kerangka berpikir ilmiah. Sejumlah fakta, dengan demikian, menjadi sebuah fakta dalam sebuah konteks penelitian jika fakta-fakta tersebut relavan dengan kerangka teori dan permasalahan penelitian. Data juga akan menjadi salah bukti dari setiap keberlakuan pernyataan-pernyataan yang ada dalam sebuah teori.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang diuraikan atau dijelaskan dalam berbentuk kata-kata, bukan berbentuk angka. Jenis data penelitian berdasarkan sumbernya terbagi menjadi dua yaitu;

a. Data Primer

Data primer adalah data utama penelitian. Datang yang diperoleh langsung dari sumber pertama yaitu buku official verslang debat dan buku risalah A. Hasan.

b. Data Skunder

Data skunder yaitu Sumber yang mengutip dari sumber lain. Maka dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari studi dokumentasi, buku-buku, majalah tempo, risalah dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan perdebatan A. Hasan dan Ahmadiyah Qodiyah. Dengan adanya data data yang diperoleh maka akan semakin mudah dalam melakukan penelitian. Data mengenai pelaksanaan debat diantaranya;

a. Persiapan kegiatan debat

b. Waktu pelaksanaan debat

c. Tempat pelaksanaan debat

d. Peserta pada kegiatan debat

e. Materi yang disampaikan pada kegiatan debat

f. Pemateri pada kegiatan debat

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan penelitian kepustakaan dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Buku yang jadi rujukan utama yaitu buku officieel verslang debat karya PB Jemaat Ahmadiyah indonesia dan buku kumpulan Risalah A. Hasan.

Kedua sumber buku tersebut untuk mendukung hasil penelitian dan menjadi rujukan utama dalam melakukan penelitian ini.

- b) studi kepustakaan

Tekni ini digunakan untuk mencari teori-teori dan konsep-konsep yang dapat dijadikan landasan pemikiran, yang berkaitan dengan dakwah, metode mujadalah. Dengan adanya studi kepustakaan dapat membantu peneliti dalam mencari sumber sumber yang lain yang akan dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelit. Studi kepustakaan ini juga dapat membantu melengkapi data data yang akan dijadikan bahan rujukan dalam melakukan penelitian.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data, agar data tersebut dapat diartikan. Menyusun data berarti menggabungkannya ke dalam berbagai bentuk, tema, atau kategori, tafsiran atau interprestasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep (Dadang Kahmad, 2000: 103). Analisis data ini tersendiri dapat dilakukan dalam tiga cara yaitu, reduksi data, display data, kesimpulan dan verivikasi, adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a) Reduksi data, data yang diperoleh disusun dalam bentuk uraian yang lengkap. Data tersebut, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan

difokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah.

Data yang telah direduksi memberi gambar yang lebih tajam .

tentang hasil pengamatan dan. Reduksi data ini dapat membantu peneliti dalam memberikan aspek-aspek yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Bukan hanya itu Analisis reduksi data mempunyai peran penting untuk memperoleh rangkuman data, gambar dan lain sebagainya.

- b) Display data Analisis ini dilakukan mengingat data yang terkumpul itu banyak. Data yang bertumpuk dapat menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan rincinya secara keseluruhan dan sulit pula untuk mengambil kesimpulan. Kesukaran ini dapat diatasi dengan cara membuat model, matriks atau grafiks sehingga keseluruhan data dan bagian-bagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas.

Display data analisis ini sangat membantu peneliti dalam menjelaskan atau menguraikan data data yang akan diteliti baik berupa pembuatan model, matriks ataupun grafiks dengan keseluruhan data tersebut akan memudahkan dalam pemetaan.

- c. Kesimpulan dan verifikasi data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis, baik melalui penentuan tema maupun model grafik atau juga matrik. Kemudian melalui induksi data tersebut disimpulkan hingga makna data dapat ditemukan. Namun kesimpulan itu baru bersifat sementara dan masi bersifat umum. Supaya kesimpulan diperoleh secara lebih dalam(grounded) , maka perlu dicari data lain yang baru. Data ini

berfungsi melakukan pengujian terhadap berbagai kesimpulan tentang tadi. (Dadang Kahamad, 2000:103) setelah peneliti mendapatkan hasil dari yang telah diteliti maka dikumpulkan menjadi satu untuk melakukan pengujian terhadap apa yang diteliti.

Skema Analisis Data.

